

Alih Kode Campur Kode pada Film Layangan Putus Karya Mommy ASF

Irma Nurdianti^{1✉}, Dian Nuzulia Armariena², Liza Murniviyanti³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author
(irmanurdianti08@gmail.com)

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah alih kode dan campur kode dalam film Layangan Putus karya Mommy ASF Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana alih kode dan campur kode dalam film Layangan Putus karya Mommy ASF. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan film Layangan Putus karya mommy ASF dan data dalam penelitian ini adalah antar pemeran film Layangan Putus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode yang terdapat percakapan film Layangan Putus karya Mommy ASF, yaitu dalam bentuk kata dan frase. Sedangkan alih kode yang terdapat dalam percakapan film Layangan Putus karya Mommy ASF adalah alih kode ke dalam ali kode keluar (ekstern). Adapun faktor-faktor penyebab campur kode adalah latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Dan faktor-faktor penyebab alih kode diantaranya penutur, lawan tutur dan perubahan situasi formal ke informal.

KataKunci : *Alih Kode Campur Kode, film*

Abstract

The problem in this research is how to code switching and code mixing in Mommy ASF's Layangan Putus. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. The source of data in this study is the film Layangan Putus by mommy ASF and the data in this study is between the actors of the film Layangan Putus. The results of this study indicate that the code mixing contained in the conversation in the film Layangan Putus by Mommy ASF is in the form of words and phrases. Meanwhile, the code-switching contained in the conversation in the film Layangan Putus by Mommy ASF is code-switching into the ali exit code (external). The factors that cause code mixing are the background of the speaker's attitude and language. And the factors that cause code switching include speakers, interlocutors and changes in formal to informal situations.

Keywords: *Code Mixing Code Switching, film*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa bentuk sistem simbol suara yang dihasilkan dari manusia dan sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar kita. Tanpa bahasa kita tidak mungkin dapat berinteraksi satu sama lain karena bahasa merupakan sumber untuk tercapainya interaksi manusia dengan orang lain yang juga merupakan simbol dari satu bangsa atau suku dan merupakan salah satu ciri khas bangsa atau suku sehingga orang-orang dapat mengenali bangsa atau suku lewat bahasa mereka (Mokodompit, 2013, hal. 2).

Ragam bahasa dalam konteks ini adalah variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda Mustakim, dalam (Rokhman, 2013, hal. 15) . Sedangkan kartomihardjo menyebutkan ragam sebagai piranti untuk menyampaikan makna sosial atau artistik yang tidak akan disampaikan melalui kata-kata dengan makna harfiah. Lebih lanjut, kirdalaksana dalam Silahidin, menyebutkan ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraanya. Jadi ragam bahasa ini bentuknya beragam atau bermacam-macam karena beberapa hal atau faktor seperti disebutkan di atas.

Variasi bahasa sebagai *langue* bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. (Chaer & Agustina, 2010, hal. 61) menyatakan terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Menurut (Fourianalistyawati, 2012, hal. 83) komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampai pikiran-pikiran atau informasi. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide pertukaran tersebut.

Variasi bahasa adalah penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada saat berkomunikasi, setiap tuturan seorang yang menggunakan dua bahasa atau lebih biasanya disebut dengan dwibahasawan. Secara umum istilah dwibahasa sendiri merupakan pengguna dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Alih kode adalah peristiwa dari kode yang satu ke kode yang lain. Alih kode merupakan salah satu aspek tentang saling ketergantungan bahasa (*language dependency*) di dalam masyarakat multilingual. Artinya, di dalam masyarakat multilingual hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa yang lain. (Rokhman, 2013, hal. 37) Menyatakan bahwa di dalam alih kode penggunaan dua bahasa atau lebih itu ditandai oleh : a) Masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya, b) Fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks.

Variasi bahasa adalah penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi, (Chaer & Agustina, 2010, hal. 62) Menyatakan bahwa di dalam variasi atau ragam bahasa ada dua pandangan . *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Yang jelas, variasi atau ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Menurut (Handayani, 2006, hal. 1) Film merupakan salah satu alat penyampai pesan dari produser dan sutradara memiliki pengaruh yang besar terhadap khalayak. Film hanyalah salah satu jenis alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Sejarah penggunaan alat-alat audio visual untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri, alat-alat visual seperti gambar, peta, dan bola dunia telah lama digunakan sebelum penggunaan alat-alat audio visual secara modern.

Oleh karena itu penelitian ini memilih judul "Alih kode campur kode pada film *Layangan Putus* karya mommy ASF" film drama percintaan Indonesia tahun 2021 yang disutradarai oleh Benni Setiawan dan di alihwahanakan dari novel layangan putus.

Layangan putus karya Mommy ASF, dengan menggunakan berbagai bahasa daerah dan bahasa asing, menceritakan tentang rumah tangga yang semula harmonis tiba-tiba di terpa masalah orang ketiga. 12 hari sang suami menghilang dan ternyata berbulan madu ke turki. Memiliki suami yang tampan, saleh dan pekerja keras, selama 8 tahun pernikahan, Mommy ASF merasa kehidupan rumah tangganya nyaris sempurna. Dia merasa selama ini kondisinya selalu, bahagia dan baik-baik saja. Memulai rumah tangga dan menemani suami dari nol hingga kehidupan rumah tangganya sudah serba berkecukupan, mommy ASF tidak menyangka jika suaminya akan mengkhianati dan menikah secara diam-diam lagi dengan perempuan lain dan baru diketahui 1 tahun lamanya.

Alasan peneliti memilih film *Layangan Putus* karena selain filmnya menarik di dalam film *Layangan Putus* juga terdapat alih kode dan campur kode yang dapat peneliti teliti di beberapa percakapan pada film tersebut. Selain itu, film ini berhasil menjadi trending dan banyak menuai pujian, sehingga pemeran utama Reza Rahardian sabet penghargaan "IMA Awards 2021". Film *Layangan Putus* mampu membuat penonton terpancing emosi karena peran lydia sebagai pelakor atau perebut suami dari kinan dan juga mendapatkan sebuah pelajaran. Penggunaan bahasa dalam film *Layangan Putus* menggunakan berbagai variasi atau ragam bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Hal ini menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada film *Layangan Putus*. Penggunaan alih kode dan campur kode pada film *layangan putus* digunakan untuk memperlancar proses komunikasi antar tokoh dan dengan adanya variasi atau ragam bahasa dalam film *Layangan Putus* menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisis film tersebut. Sehubung itu penelitian ini peneliti memilih "Alih Kode Campur Kode pada film *Layangan Putus* karya Mommy ASF".

Alih kode dan campur kode merupakan bagian dari ilmu sosiolinguistik, sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik, dua bagian ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Menurut (Chaer & Agustina, 2010, hal. 2) Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Rokhman, 2013, hal. 1) Sosiolinguistik merupakan ilmu yang interdisipliner. Istilahnya sendiri menunjukkan bahwa ia terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik.

Sosiolinguistik berkonsentrasi pada korelasi antara faktor-faktor sosial dengan variasi-variasi linguistik. Berdasarkan sebuah statement dari fishman dalam (Kalangit, 2016, hal. 3) Sosiolinguistik adalah pembelajara mengenai karakteristik fungsi-fungsi penggunaan bahasa dengan karakteristik pengguna bahasa itu sendiri. Sosiolinguistik pada dasarnya tidak berfokus pada struktur dari sebuah bahasa, melainkan berfokus pada bagian bahasa tersebut digunakan dalam konteks sosial dan budaya. Salah satu konsentrasi dalam sosiolinguistik adalah alih kode. (Triutami, 2017, hal. 09) Kajian sosiolinguistik merupakan salah satu kajian bahasa yang mempunyai beberapa pembahasan salah satunya adalah intergrasi. Intergrasi terjadi akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Salah satunya intergrasi terjadi pada bahasa Inggris yang menjadi warga bahasa Indonesia. Semakin berkembangnya bahasa Inggris dalam masyarakat Indonesia terutama sering terjadi dalam proses belajar mengajar yang pemakainya tidak disadari oleh peserta didik maupun pendidik, menyebabkan bahasa Inggris dapat dengan mudah masuk ke bahasa Indonesia. Akibatnya masyarakat yang hidup pada zaman globalisasi lebih nyaman menggunakan bahasa hasil intergrasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik, Sosiolinguistik berkonsentrasi pada korelasi antara faktor-faktor sosial dengan variasi-variasi linguistik.

Alih kode adalah sebuah peristiwa penggunaan dua atau lebih dari satu bahasa oleh pengkomunikasi dalam berbicara di rumah dalam kamarudin dalam (Handayani, 2006, hal. 3) Alih kode biasanya terjadi pada lingkungan sosial bilingual. Hamers dan Blanc mendefinisikan bilingualisme sebagai sebuah komunitas linguistik yang mana dua bahasa ada dalam satu kontak dengan hasil bahwa kedua bahasa tersebut dapat digunakan dalam satu interaksi, serta orang seringkali adalah bilingual.

Menurut Suwito dalam (Rokhman, 2013, hal. 37) Alih kode merupakan salah satu aspek tentang saling ketergantungan bahasa (*language dependency*) di dalam masyarakat multilingual. Artinya, di dalam masyarakat multilingual hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak murni tanpa sedikitpun memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa yang lain. Dalam alih kode penggunaan dua bahasa atau lebih itu di tandai oleh masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya dan fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks.

Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa Ralayandi dalam (Khoirurrohman & Anjany, 2020, hal. 363) Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Alih kode merupakan berpindahnya penggunaan kode bahasa satu ke kode bahasa lain ketika seseorang sedang menggunakan bahasa tertentu tetapi disadari oleh pemakainya karena memiliki maksud tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan fenomena yang terjadi dalam masyarakat bilingual dan multilingual. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa alih kode juga dapat terjadi dalam percakapan tunggal. Dengan kata lain, jika seorang dwibahasawan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-harinya dan berganti menggunakan bahasa Indonesia ketika dia berada di sekolah, maka aktivitas ini dikategorikan sebagai alih kode.

Menurut Kridalaksana dalam (Susmita, 2015, hal. 98) menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Campur kode dalam kondisi maksimal merupakan konvergensi kebahasaan (*linguistic convergence*) yang unsur-unsurnya dari beberapa bahasa yang masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipi. Unsur-unsur itu di bedakan menjadi dua, yaitu: (1) bersumber dari bahasa asli beserta variasi-variasinya, dan (2) bersumber dari bahasa asing. yang pertama bisa disebut campur kode luar dalam (*inner code mixing*), yang kedua bisa di sebut campur kode ke dalam (*outer code mixing*) menurut suwito, dalam (Mustikawati, 2015, hal. 26). Menurut Saddhono dalam (Rulayandi, Rohmadi, & Sulisty, 2014, hal. 30) campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dalam hal ini penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Menurut Chaer dan Agustina dalam (Armenia, 2016, hal. 85) mengemukakan bahwa campur kode adalah ada sebuah kode utama dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan (*pieces*), tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai kode. "Campur kode dapat diartikan penggunaan lebih dari satu bahasa atau

mencampur dua bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak mempunyai fungsi sendiri “.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa, campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam yang singkat. Ketika, menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan mempengaruhi khalayak (Asri, 2020, hal. 74). Menurut (Sudarto, Senduk, & Rembang, 2015, hal. 1) Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Menurut (Fakhrurozi, 2020, hal. 91) Film merupakan sebuah media yang efektif dalam menumbuhkan dan kompetensi mahasiswa dalam belajar sastra. Arsyad mengatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu media massa yang berbentuk audio visual yang menyajikan gambar dan gerak yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru pada para penonton.

Film *Layangan Putus* saat ini menjadi perbincangan bagi pecinta film tanah air. Mengisahkan hubungan rumah tangga Kinan dan Aris yang retak karena orang ketiga. Aris dikenal sebagai sosok suami dan ayah yang sangat baik bagi keluarga, sampai membuat Kinan hancur saat mengetahui adanya orang ketiga di rumah tangga mereka. Kinan yang saat ini sedang hamil besar tidak pernah berpikir bahwa rumah tangganya bisa hancur dengan mudah karena adanya Lydia.

Kini ia dihadapkan dengan kenyataan bahwa Aris memiliki kekasih lain dibelakangnya, mengancam rumah tangganya menjadi layangan putus yang tak tentu arah. Hingga pada episode ke-7 dikisahkan Kinan membongkar semua bukti perselingkuhan yang dilakukan Aris, namun Aris tetap menyangkalnya. Kinan membuktikan pelakor diberikan sebuah tempat tinggal di griya tawang (panthouse) seharga 5 miliar. Selain itu pelakor juga diajaka ke Capadocia, dimana tempat tersebut adalah tempat impian Kinan. "Mas jangan bohong saya sudah tau semua yang kamu lakukan" ucap Kinan kepada Aris. Aris Mencoba menyangkal dan menjelaskan "ada proyek besar dan rahasia, siapapun tidak boleh mengetahuinya, sekalipun istri sendiri" Ucap Aris. Kina tidak percaya karena dia sudah punya cukup bukti "Ini list penumpang pesawat project rahasia apa? ini siapa? Kenapa ada nama Lydia Danira? Jelas Kinan. Aris ingin menyangkal namun tidak bisa. "Saya capek dibohongi terus, mas. Ini buktinya kami berkali-kali transfer uang kepada Lydia Danira pakai rekening yang bahkan aku gak tau. Bahkan tempat impian Kinan, pergi ke Capadocia sirna, ternyata Aris pergi kesana bersama Lydia

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Bachri, 2010, hal. 50) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sehingga dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan alih kode dan campur kode dalam film "*Layangan Putus*" Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif penggunaan alih kode dan campur kode dapat mendeskriptifkan dengan sistematis, akurat dan objektif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, menangkap isi atau pesan yang telah di sampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Mencatat adalah praktik merekam informasi yang diambil dari sumber lain. Dengan mencatat, penulis merekam inti dari informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yakni mendeskripsikan tentang wujud Alih kode dan campur kode pada percakapan film *Layangan Putus*. Kedua rumusan masalah tersebut akan dibahas secara lebih rinci

dibawah ini. Wujud campur kode tersebut meliputi unsur yang berwujud kata, berwujud klausa dan unsur yang berwujud frasa, sedangkan jenis-jenis alih kode meliputi Alih kode ekstern.

Film Layangan Putus adalah film Indonesia yang disutradarai oleh Benni Setiawan dan diangkat dari sebuah kisah viral yang bermula dari tulisan curhat di media sosial yang dilanjutkan penulisnya ke dalam Novel berjudul Layangan Putus, ditulis oleh orang yang sama dengan nama pena Mommy ASF. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian, Putri Marino dan Anya Geraldine. Film ini ditayangkan di WeTV pada 26 November 2021 dan juga ditayangkan di RCTI pada 9 Februari 2022. Data yang ada pada penelitian ini berupa campur kode dan alih kode dalam percakapan film Layangan Putus. Campur kode yang ada didalam percakapan film Layangan Putus dapat dibedakan berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terlibat didalamnya adalah unsur yang berwujud kata dan unsur yang berwujud frasa, sedangkan jenis alih kode meliputi alih kode ekstern.

Tabel 4.1 Analisis Wujud Campur Kode dan Alih Campur Kode

No	Eps. Film Layangan Putus	Data Alih Kode	Data Campur Kode
	Episode 1		
1		Pada percakapan diepisode 1 terdapat peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Maka alih kode tersebut bersifat alih kode ekstern.	Campur kode pada episode ini adalah campur kode berwujud frasa dan kata. Bentuk frasa yaitu frasa <i>by the way</i> sedangkan bentuk kata yaitu kata <i>crafts</i> .
2	Episode 2	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode ke 2 terdapat peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.	Campur kode pada episode ini adalah bentuk kata. Bentuk kata dalam episode ini ada 4 bentuk kata. Yaitu kata <i>Suprice</i> , kata <i>really</i> , kata <i>come on</i> , dan kata <i>no</i> .
3	Episode 3	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode ke 3 tidak ditemukan adanya alih kode karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa.	Campur kode pada episode ini adalah bentuk kata dan frasa. Bentuk kata dalam episode ini ada 2 kata yaitu kata <i>talk</i> dan kata <i>sorry</i> sedangkan bentuk frasa yaitu frasa <i>im sorry</i> .
4	Episode 4	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode ke 4 tidak ditemukan adanya alih kode karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa.	Pada episode 4 terdapat pembentukan Campur kode berwujud frasa dan kata. Bentuk kata dalam episode ini ada 1 kata yaitu kata <i>maybe</i> sedangkan bentuk frasa yaitu frasa <i>I know</i> .
5	Episode 5	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode ke 5 tidak ditemukan adanya alih kode karena pada episode tidak terdapat peralihan bahasa.	Pada episode ke 5 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
6	Episode 6	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode ke 6 tidak ditemukan adanya alih kode karena pada episode tidak terdapat peralihan bahasa.	Pada episode ke 6 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
7	Episode 7	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 7 tidak ditemukan adanya alih kode karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa.	Pada episode ke 7 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
8	Episode 8	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 8 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa.	Pada episode ke 8 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.

No	Eps. Film Layangan Putus	Data Alih Kode	Data Campur Kode
	Episode 1		
9	Episode 9	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 9 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 9 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
10	Episode 10	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 10 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 10 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
11	Episode 11	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 11 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 11 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
12	Episode 12	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 12 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 12 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
13	Episode 13	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 13 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 13 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
14	Episode 14	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 14 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 14 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
15	Episode 15	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 15 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 15 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
16	Episode 16	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 16 terdapat peralihan kode berupa alih kode ekstern dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris.	Pada episode ke 16 terdapat pembentukan campur kode berwujud frasa dan kata. Bentuk frasa dalam episode ini ada dua frasa yaitu frasa <i>how are you</i> dan <i>im good</i> sedangkan bentuk kata yaitu kata <i>why</i> .
17	Episode 17	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 17 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 17 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
18	Episode 18	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 18 terdapat peralihan kode berupa alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.	Pada episode ke 18 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
19	Episode 19	Data Alih Kode	Data Campur Kode

No	Eps. Film Layangan Putus	Data Alih Kode	Data Campur Kode
	Episode 1		
		Pada episode 19 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 19 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.
20	Episode 20	Data Alih Kode	Data Campur Kode
		Pada episode 20 tidak ditemukan adanya alih kode, karena pada episode ini tidak terdapat peralihan bahasa	Pada episode ke 20 tidak ditemukan penyisipan campur kode karena semua tokoh menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi alih kode dan campur kode dalam film Layangan Putus karya Mommy ASF. Proses alih kode dan campur kode ini terjadi dibeberapa episode. Dalam subbab ini disajikan hasil penelitian yaitu proses alih kode dan campur kode sesuai dengan hasil penelitian yang telah disajikan dalam table. Berikut deskripsi hasil penelitian tersebut :

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ditemukan penelitian yang konkret dalam kajian alih kode dan campur kode, khususnya pada percakapan film *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Peneliti mampu menemukan wujud-wujud alih kode dan campur kode dalam sebuah percakapan-percakapan pada film tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa campur kode dalam bentuk kata dan frasa, serta alih kode yang berbentuk alih kode keluar (ekstern). Adapun faktor-faktor penyebab campur kode adalah latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Dan faktor-faktor penyebab alih kode diantaranya penutur dan lawan tutur.

Dari hasil analisis data ditemukan campur kode dalam bentuk kata dan frasa, penutur menyisipkan kata dan frasa disetiap percakapan yang dituturkan dalam film *Layangan Putus* karya Mommy ASF, karena penutur dalam film tersebut sering kali mencampur kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu latar belakang sikap penutur dan kebahasaan, didalam setiap episode film *Layangan Putus* seringkali menghadirkan penutur dan lawan tutur yang sama-sama mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga latar belakang sikap penutur termasuk dalam faktor penyebab terjadinya campur kode karena didalam film *Layangan Putus* penutur dan lawan tutur sama-sama menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Ditemukan pula bentuk alih kode keluar (ekstern), alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Dalam penelitian ini juga terdapat alih kode ekstern yang terjadi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode ialah penutur dan lawan tutur. Penutur sering kali melakukan alih kode dengan keadaan sadar, seperti yang terjadi dalam penelitian ini penutur awalnya menggunakan bahasa Inggris lalu beralih ke bahasa Indonesia karena penutur sama-sama menguasai antara kedua bahasa tersebut yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tersebut. Lawan bicara atau lawan tutur dapat menyebabkan alih kode, seperti yang terdapat dalam penelitian ini, penutur ingin mengimbangi kemampuan lawan tutur.

Pada pembahasan dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam percakapan film *Layangan Putus* karya Mommy ASF" menggunakan kajian alih kode dan campur kode, kajian ini berguna untuk mengetahui bentuk dari alih dan campur kode dalam percakapan film *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Hal ini sangat relevan dengan kajian terdahulu yang dapat diambil yaitu, (1) Erina Dipianti (FKIP Universitas PGRI Palembang, 2021), dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam percakapan acara *Mutiara Ramadhan* disiarkan La Nugraha 105 FM Palembang" dengan menggunakan kajian sosiolinguistik yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dari campur kode pada dalam percakapan *Mutiara Ramadhan* di siaran La Nurgraha 105 FM Palembang (2) Puput Oktaviani Sari (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam percakapan film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina*" penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dari alih kode dan campur kode dalam film *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*.

Dari kedua kajian relevan tersebut dapat memperkuat penulis dalam penelitian yang juga menggunakan kajian alih kode dan campur kode, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian yang akan diteliti. Pada pembahasan dengan judul "alih kode dan campur kode dalam percakapan film *layangan putus* karya Mommy ASF" menggunakan kajian alih kode dan campur kode, kajian ini berguna untuk mengetahui bentuk dari alih kode dan campur kode dalam percakapan film

layangan putus karya Mommy ASF. Hal ini sangat relevan dengan kajian terdahulu yang di ambil yaitu, (1) Erina Dipianti (FKIP Universitas PGRI Palembang, 2021), dengan judul “alih kode dan campur kode pada dalam percakapan acara *Mutiara Ramadhan* disiarkan La Nugraha 105 FM Palembang” dengan menggunakan kajianAn sosiolinguistik yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dari campur kode pada dalam percakapan *mutiara ramadhan* di siaran La Nugraha 105b FM Palembang. (2) Puput Oktaviana Sari (Program studi pendidikan bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), dengan judul “alih kode dan campur kode dalam film *kukejar cinta ke negeri cina*” penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dari alih kode dan campur kode dalam film *kukejar cinta ke negeri cina*”.

Dari kedua kajian relevan tersebut dapat memperkuat penulis dalam penelitiannya yang juga menggunakan kajian alih kode dan campur kode, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian yang di teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam film *layangan putus* karya Mommy terjadi alih kode dan campur kode. Alih kode berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat empat bentuk alih kode keluar (ekstern). Yaitu beralihnya bahasa Inggris donesia ke bahasa Indonesia dan beralihnya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode diantaranya penutur dan lawan tutur. Campur kode tersebut terdiri atas beberapa campur kode dalam bentuk kata dan frasa. Berdasarkan bentuk campur kode, yang paling dominan terjadi adalah campur kode dalam bentuk kata. Sedangkan bentuk campur kode yang sedikit adalah campur kode dalam bentuk frasa. Faktor-faktor yang menyebabkan campur kode diantaranya latar belakang sikap penutur dan sikap lawan tutur terhadap kebahasaan.

SIMPULAN

Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,33 dan jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 peserta didik atau 93,32% dari 30 peserta didik yang dijadikan subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara di SMP PGRI 2 Sambeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memahami bahwa tidak akan dapat menyusun penelitian ini tanpa bantuan dari, orang tua sebagai pendukung utama penulis menyelesaikan studi dan penelitian, para dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis menimba ilmu, dan kepada pihak sekolah tempat penulis melakukan penelitian, SMP PGRI 2 Sambeng. ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak diatas terutama, dan kepada pihak lain yang juga turut mendukung penulis sampai berhasil berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armenia, D. N. (2016). WAHANA DIDAKTIKA. *Jurnal kependidikan*, 85.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks. *Jurnal Al Azhar indonesia seri ilmu sosial*, 74.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 5.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). jakarta: RIENKA CIPTA.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). jakarta: RINEKA CIPTA.
- Fakhrurozi, j. (2020). Ekranisasi cerpen ke film pendek. *ejournal.unib.ac.id*, 91.
- Fourianalistyawati, E. (2012). *jurnal psikogenesis*, 83.
- Handayani, M. A. (2006). Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan. *Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 1.
- Kalangit, R. F. (2016). Alih kode dalam istagram. *Jurnal skripsi*, 3.
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Ketug. *Jurnal Peradaban*, 363.
- Mokodompit, S. (2013). Alih kode dalam twiter. *Jurnal elektronik fakultas sastra universitas ratulangi*, 2.
- Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.

- Rokhman, F. (2013). yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Rokhman, F. (2013). Yogyakarta: Graha ilmu.
- Rokhman, F. (2013). yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Rulayandi, Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2014). *padagogia*, 30.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis semiotik film "Alangkah Lucunya Negri Ini". *"Acta Diruna"*, 1.
- Susmita, N. (2015). Alih kode campur kode dalam pembelajaran bahasa indonesia . *Jurnal penelitian universitas jambi*, 98.
- Triutami. (2017). Integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam pembelajaran sosiolingistik. *Jurnal eprints*, 09.